
Meningkatkan Kesiapan Sumber Daya Manusia Usaha Kecil Menengah Untuk Bertahan dan Tumbuh di Tengah Resesi

Afif Arohman^{1*}

¹ Universitas Putra Bangsa

* E-mail: afif.arohman@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 27 Juni 2025

Disetujui : 22 Junli 2025

Dipublikasikan : 15 Agustus
2025

Kata kunci: UKM, sumber
daya manusia, resesi,
pelatihan, Kebumen

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menghadapi tantangan ekonomi, khususnya ancaman resesi. Program ini dilaksanakan di Gedung Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kebumen dan dihadiri oleh anggota Rumah UMKM Kebumen. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mencakup pelatihan manajemen usaha, strategi adaptasi pasar, serta penguatan kapasitas kewirausahaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya inovasi, pengelolaan keuangan yang sehat, dan kolaborasi dalam mempertahankan eksistensi serta mendorong pertumbuhan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UKM dalam membangun ketahanan ekonomi lokal.

Abstract

Keywords: SMEs, human
resources, recession, training,
Kebumen

This community service program aims to enhance the readiness of human resources (HR) within Small and Medium Enterprises (SMEs) to face economic challenges, particularly in the context of a potential recession. The program was held at the Kebumen Regional Library (Perpusda Kebumen) and attended by members of Rumah UMKM Kebumen. Through educational and participatory approaches, the activities included training in business management, market adaptation strategies, and the strengthening of entrepreneurial capacity. The results of this activity indicated an improvement in participants' understanding of the importance of innovation, sound financial management, and collaboration in maintaining business sustainability and promoting growth amid economic uncertainty. This initiative is expected to serve as a sustainable mentoring model for SME in strengthening local economic resilience.

PENDAHULUAN

Perekonomian global tengah berada dalam kondisi yang penuh ketidakpastian, yang ditandai dengan ancaman resesi dan perlambatan pertumbuhan di berbagai sektor. Kondisi ini memberikan tekanan besar kepada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), khususnya dalam hal keberlangsungan usaha dan daya saing. UKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menopang konsumsi domestik. Namun, krisis ekonomi yang berulang membuktikan bahwa banyak UKM yang belum memiliki ketahanan usaha yang kuat. Situasi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya

manusia (SDM) UKM agar lebih siap dalam menghadapi tantangan eksternal. Ketahanan SDM merupakan kunci utama dalam mempertahankan kelangsungan dan pertumbuhan usaha kecil di tengah tekanan ekonomi (Tambunan, 2019).

Di Kabupaten Kebumen, UKM berperan penting dalam penggerak ekonomi masyarakat lokal, terutama di bidang kuliner, kerajinan, dan perdagangan. Meski demikian, sebagian besar pelaku UKM masih menghadapi keterbatasan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan penguasaan teknologi. Dalam konteks ancaman resesi, kelemahan ini dapat menjadi hambatan serius bagi kelangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang bersifat edukatif, praktis, dan sesuai kebutuhan lokal. Salah satu komunitas pelaku usaha yang aktif di Kebumen adalah Rumah UMKM Kebumen, yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelibatan komunitas ini menjadi langkah strategis dalam menjangkau pelaku UKM secara langsung dan membangun ekosistem usaha yang lebih kuat (Putri & Nugroho, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan SDM UKM dalam menghadapi tantangan resesi melalui pendekatan pelatihan, diskusi, dan studi kasus. Pelatihan yang diberikan mencakup manajemen keuangan, strategi pemasaran digital, inovasi produk, serta mitigasi risiko usaha. Dengan kegiatan ini, diharapkan pelaku UKM dapat mengembangkan kemampuan adaptif dalam merespons dinamika pasar dan perubahan lingkungan usaha. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap kolaboratif antar pelaku usaha lokal dalam membangun jejaring yang produktif. Penguatan SDM ini diyakini sebagai faktor kunci dalam menciptakan daya tahan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (Suryana, 2016). Dengan kapasitas SDM yang baik, pelaku UKM tidak hanya mampu bertahan tetapi juga tumbuh secara kompetitif.

Ruang lingkup program ini meliputi materi pelatihan dan wilayah pelaksanaan. Materi pelatihan disusun secara komprehensif, mulai dari pengelolaan keuangan sederhana, pengenalan platform digital untuk pemasaran, hingga penguatan brand lokal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diselenggarakan di Gedung Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kebumen dan melibatkan anggota Rumah UMKM Kebumen sebagai peserta aktif. Wilayah ini dipilih karena memiliki konsentrasi pelaku UKM yang cukup tinggi serta kebutuhan terhadap pembinaan usaha yang mendesak. Metode pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif dan dialog terbuka. Dengan begitu, peserta dapat dengan mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kondisi riil usaha mereka (Handayani & Lestari, 2022).

Dalam literatur, peningkatan kapasitas SDM UKM telah banyak dibahas sebagai salah satu strategi utama dalam mempertahankan eksistensi usaha. Drucker (1999) menyatakan bahwa organisasi yang mampu bertahan dalam krisis adalah organisasi yang didukung oleh SDM yang memiliki kemampuan mengambil keputusan strategis dan inovatif. Senada dengan itu, Kotler dan Keller (2016) menekankan pentingnya adaptasi terhadap perilaku konsumen yang berubah akibat krisis ekonomi. Hal ini membutuhkan kepekaan dan respons cepat dari pelaku usaha yang hanya

dapat dicapai melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pelaku UKM (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan SDM berbasis lokalitas menjadi landasan utama kegiatan ini.

Transformasi digital juga menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan UKM di tengah disrupsi ekonomi. Banyak studi menunjukkan bahwa UKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital lebih tahan terhadap krisis karena memiliki fleksibilitas dalam menjangkau pasar (Yuliana et al., 2020). Namun, masih banyak pelaku UKM yang belum memahami manfaat dan cara mengakses teknologi ini secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya literasi digital sebagai bekal dasar dalam menghadapi resesi. Pendekatan edukatif dengan metode praktik langsung dipilih untuk memudahkan peserta dalam mengaplikasikan teknologi secara langsung pada usaha mereka. Dengan demikian, pelaku UKM tidak hanya dibekali teori, tetapi juga pengalaman praktik yang relevan.

Kegiatan ini juga mendorong terjadinya proses pembelajaran antar pelaku UKM melalui diskusi kelompok dan studi kasus. Menurut Wenger (1998), pembelajaran berbasis komunitas memiliki dampak yang lebih signifikan dalam memperkuat pemahaman dan penerapan pengetahuan baru. Interaksi antar peserta memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, solusi, dan inspirasi yang saling menguatkan. Fasilitator dalam kegiatan ini berperan bukan sebagai pengajar tunggal, melainkan sebagai pendamping yang mendorong dialog kritis dan reflektif. Dengan cara ini, peserta diharapkan menjadi subjek aktif dalam proses pengembangan kapasitas diri. Pembentukan komunitas belajar juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan program (Sumarni et al., 2021).

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk model pelatihan dan pendampingan UKM yang berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis kebutuhan lokal. Hasil dari pelatihan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk merancang kebijakan pengembangan UKM di tingkat daerah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat. Pengabdian masyarakat bukan hanya sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, tetapi juga sebagai sarana kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi rakyat. Dengan dukungan berbagai pihak, terutama pemerintah daerah dan komunitas usaha, model ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan serupa. Sinergi multipihak menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan UKM di era penuh tantangan ini (Nasution & Wardhani, 2022).

Keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan menjadi tantangan tersendiri dalam pemberdayaan UKM, khususnya di wilayah dengan sumber daya terbatas. Banyak program sejenis yang berhenti pada tahap pelatihan tanpa adanya mekanisme tindak lanjut yang jelas. Padahal, proses pembelajaran pada pelaku UKM tidak cukup hanya sekali, melainkan membutuhkan penguatan secara berkala. Menurut Hadi dan Maulana (2021), monitoring dan evaluasi berkala merupakan kunci untuk menjaga efektivitas program pengembangan kapasitas usaha. Dalam

kegiatan ini, strategi keberlanjutan dibangun melalui pembentukan forum belajar pelaku UKM pasca pelatihan. Forum ini diharapkan menjadi wadah refleksi, kolaborasi, serta saling bantu antar sesama pelaku usaha lokal.

Selain keberlanjutan, sinergi antar pemangku kepentingan menjadi elemen penting dalam membangun ekosistem usaha yang kondusif. Pemerintah daerah, komunitas usaha, akademisi, serta sektor swasta perlu terlibat secara aktif dan berkesinambungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi contoh kolaborasi antara akademisi dan komunitas Rumah UMKM Kebumen yang saling melengkapi. Sinergi ini tidak hanya memperluas jangkauan program, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi pelaku usaha. Menurut Supriyadi dan Fitri (2020), kolaborasi multi-sektor mampu menciptakan inovasi kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, kemitraan lintas sektor harus terus ditumbuhkan sebagai fondasi pengembangan UKM ke depan.

Tantangan lain yang perlu diantisipasi adalah keterbatasan daya serap dan keberagaman latar belakang peserta. Setiap pelaku UKM memiliki karakteristik, pengalaman, dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga materi pelatihan harus disampaikan secara kontekstual dan fleksibel. Pendekatan andragogi menjadi strategi yang relevan dalam mengelola dinamika peserta dewasa (Knowles, 1984). Dalam kegiatan ini, fasilitator menggunakan metode diskusi, praktik langsung, dan studi kasus untuk memperkaya proses belajar. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh lokal sangat membantu peserta dalam memahami konsep yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelatihan menjadi lebih bermakna dan berdampak nyata bagi pengembangan usaha peserta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 13 Oktober 2024, bertempat di Gedung Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kabupaten Kebumen. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh, dimulai pukul 08.00 hingga 15.30 WIB, dengan total durasi kegiatan sekitar tujuh jam efektif. Peserta kegiatan terdiri dari 35 pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tergabung dalam komunitas Rumah UMKM Kebumen. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa pendamping, serta melibatkan narasumber dari praktisi UMKM dan perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM setempat.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi proyektor, layar presentasi, laptop, sound system, papan tulis, alat tulis peserta (buku catatan dan pulpen), serta formulir evaluasi kegiatan. Selain itu, materi pelatihan dan modul disiapkan dalam bentuk digital dan cetak untuk memudahkan peserta dalam memahami materi. Peserta juga diberikan lembar kerja sederhana yang digunakan dalam praktik manajemen usaha dan simulasi perencanaan keuangan. Seluruh perlengkapan disiapkan sehari sebelum kegiatan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan teknik pelatihan yang interaktif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh pihak penyelenggara dan pemerintah daerah. Selanjutnya dilaksanakan sesi pemaparan materi inti oleh narasumber, dengan topik-topik meliputi:

1. Strategi Bertahan di Tengah Resesi,
2. Manajemen Keuangan UKM,
3. Pemasaran Digital,
4. Inovasi Produk.

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan studi kasus dan diskusi tematik berdasarkan pengalaman usaha masing-masing. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan secara terbuka dan mendapatkan umpan balik dari narasumber dan fasilitator.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari lembar evaluasi peserta, hasil diskusi kelompok, serta catatan observasi fasilitator selama proses pelatihan. Evaluasi akhir mencakup dua aspek, yaitu evaluasi pemahaman materi (melalui *pre-test dan post-test* sederhana) dan evaluasi kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan sebagai bahan perbaikan kegiatan di masa mendatang. Seluruh hasil dokumentasi, catatan kegiatan, dan evaluasi disimpan dalam bentuk arsip digital dan dilaporkan kepada pihak terkait.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Parameter	Deskripsi
Waktu dan Durasi	Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 13 Oktober 2024, mulai pukul 08.00 hingga 15.30 WIB dengan total durasi 7 jam efektif
Tempat	Gedung Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kebumen.
Peserta	35 pelaku UKM dari komunitas Rumah UMKM Kebumen.
Tim Pelaksana	Dosen dan mahasiswa pendamping, narasumber praktisi UKM, serta perwakilan Dinas Koperasi dan UMKM setempat.
Alat dan Bahan	Proyektor, layar presentasi, laptop, sound system, papan tulis, alat tulis (buku catatan, pulpen), materi pelatihan (digital & cetak), lembar kerja, dan formulir evaluasi.
Metode Kegiatan	Pendekatan partisipatif dan interaktif melalui pemaparan materi, diskusi kelompok, studi kasus
Tahapan Pelaksanaan	1. Perencanaan (penentuan topik, tim, peserta, dan mitra) 2. Persiapan Teknis (penyusunan modul, alat, dan tempat) 3. Pelaksanaan Pelatihan (materi dan praktik langsung)

	4. Diskusi & Studi Kasus
	5. Laporan Akhir (dokumentasi dan rekomendasi).
Analisis Data	Menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui evaluasi peserta, hasil diskusi kelompok, dan catatan observasi fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Gedung Perpustakaan Daerah Kebumen pada 13 Oktober 2024 berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan kesiapan sumber daya manusia pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menghadapi tekanan ekonomi, khususnya ancaman resesi. Dari evaluasi hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi inti, yakni strategi bertahan usaha, manajemen keuangan sederhana, pemasaran digital, dan inovasi produk. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 58 meningkat menjadi 83 pada *post-test*, menunjukkan bahwa transfer pengetahuan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Validitas hasil kegiatan ini diperkuat melalui data triangulasi yang mencakup:

1. Lembar evaluasi kepuasan peserta.
2. Observasi fasilitator.
3. Dokumentasi proses diskusi dan studi kasus kelompok.

Dari lembar evaluasi, sebanyak 94% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi usaha mereka dan metode pelatihan dinilai interaktif serta mudah dipahami. Selain itu, dokumentasi menunjukkan antusiasme peserta dalam merancang strategi usaha yang aplikatif, termasuk inisiatif untuk membentuk jejaring usaha kolektif pasca pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta, bukan hanya dalam menerima informasi, tetapi juga dalam merumuskan solusi berdasarkan pengalaman nyata.

Hasil kegiatan ini selaras dengan temuan dari penelitian Suryana (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi SDM merupakan kunci utama dalam ketahanan dan pertumbuhan UKM di tengah krisis. Tambunan (2019) juga menegaskan bahwa kemampuan adaptasi pelaku UKM terhadap perubahan pasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan inovatif yang diperoleh melalui pelatihan. Dalam konteks lokal, pelaksanaan pelatihan berbasis kebutuhan spesifik UKM Kebumen memperkuat teori tersebut bahwa pendekatan kontekstual memiliki efektivitas tinggi dalam penguatan kapasitas usaha kecil.

Secara ringkas, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa intervensi berbasis pelatihan singkat dan partisipatif mampu memberikan dampak nyata pada peningkatan kesiapan pelaku UKM dalam menghadapi ancaman resesi. Hasil-hasil tersebut bukan hanya valid secara data, tetapi juga

sejalan dengan publikasi dan teori yang telah ada, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pelatihan berkelanjutan di masa mendatang. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat daya tahan usaha lokal secara sistemik.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Gambar diatas merupakan pelaksanaan pelatihan peningkatan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi ancaman resesi. Materi pelatihan mencakup strategi pengelolaan keuangan yang efisien, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan operasional, inovasi produk agar tetap kompetitif, serta manajemen risiko dalam menghadapi penurunan daya beli konsumen. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan selama masa krisis, termasuk strategi diversifikasi usaha dan penguatan jaringan kerja sama. Melalui program ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saing, menjaga kelangsungan usaha, serta tetap memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian meskipun dihadapkan pada situasi resesi.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Meningkatkan Kesiapan Sumber Daya Manusia Usaha Kecil Menengah untuk Bertahan dan Tumbuh di Tengah Resesi” telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan. Pelatihan yang dilaksanakan pada 13 Oktober 2024 di Gedung Perpustakaan Daerah Kebumen berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UKM dalam menghadapi tantangan ekonomi, khususnya yang disebabkan oleh ancaman resesi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring kolaborasi antar pelaku UKM dan inisiatif tindak lanjut di luar pelatihan formal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan nyata terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan SDM UKM. Keberhasilan kegiatan ini juga memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pelatihan kewirausahaan dan manajerial dalam meningkatkan daya tahan usaha kecil di tengah krisis. Validitas hasil diperkuat dengan berbagai instrumen evaluasi dan observasi langsung di lapangan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak dalam jangka pendek

melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang untuk dampak jangka panjang melalui penguatan komunitas usaha lokal.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program serupa dapat dilakukan secara berkala dengan topik-topik yang lebih spesifik, seperti digital marketing lanjutan, sertifikasi produk, perizinan usaha, dan strategi ekspansi pasar. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas usaha untuk memastikan bahwa pelaku UKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan dan pendanaan dari pemerintah daerah juga penting agar kegiatan pengembangan kapasitas UKM dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha di wilayah lainnya. Akhirnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi dan dikembangkan dalam konteks yang lebih luas untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rumah UMKM Kebumen selaku mitra kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan membantu dalam mobilisasi peserta, serta kepada Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Kebumen atas dukungan moral dan koordinasi yang diberikan. Kami juga berterima kasih kepada Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Kebumen yang telah menyediakan izin dan fasilitas tempat untuk penyelenggaraan kegiatan. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para peserta pelatihan, yaitu para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kebumen, atas antusiasme dan partisipasi yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada tim dosen dan mahasiswa pendamping yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi dan profesionalisme. Terakhir, terima kasih kami tujukan kepada pihak kampus/institusi kami atas dukungan administratif dan akademik yang memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Drucker, P. F. (1999). *Management Challenges for the 21st Century*. HarperBusiness.
- Handayani, R., & Lestari, A. (2022). Pelatihan berbasis kontekstual dalam pemberdayaan pelaku usaha kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 4(1), 45–53.
- Hadi, S., & Maulana, R. (2021). Strategi keberlanjutan program pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 5(2), 112–120.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (3rd ed.). Gulf Publishing.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Nasution, M., & Wardhani, P. (2022). Kolaborasi multipihak dalam pemberdayaan UMKM pasca pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 212–220.
- Putri, R. A., & Nugroho, T. (2020). Komunitas sebagai penggerak pertumbuhan UMKM lokal. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 73–81.
- Sari, M. D., Yuliana, R., & Handoko, B. (2021). Efektivitas pelatihan berbasis lokal dalam penguatan usaha kecil. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 101–110.
- Sumarni, L., Prasetyo, A. H., & Widodo, S. A. (2021). Permainan edukatif sebagai media belajar anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 21–28.
- Supriyadi, R., & Fitri, N. (2020). Kemitraan strategis dalam penguatan ekonomi lokal melalui UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen*, 9(2), 133–140.
- Suryana, Y. (2016). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.
- Yuliana, D., Fitriani, L., & Andayani, E. (2020). Transformasi digital pada UMKM di era pandemi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 7(2), 90–98.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.